

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan metode *guided note taking* di kelas VIII SMP 2 Bantul. Hal ini dilihat dari perbedaan rata-rata hasil angket. Rata-rata hasil angket aktivitas belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan metode *make a match* pada kelas eksperimen 1 sebesar 25,74, setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 35,52. Sedangkan rata-rata hasil angket aktivitas belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *guided note taking* pada kelas eksperimen 2 sebesar 25,00 meningkat setelah diberikan perlakuan menjadi 31,35. Selanjutnya, perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $t_{hitung} = 4,471$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,015$, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar yang signifikan pada pembelajaran menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan metode *guided note taking*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan metode *guided note taking* di kelas VIII SMP 2 Bantul. Hasil belajar siswa menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest*. Rata-rata hasil *posttest*

siswa kelas eksperimen 1 sebesar 86,52 lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 2 yakni sebesar 78,26. Perbedaan yang signifikan dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $t_{hitung} = 2,429$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,015$. Dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas menggunakan metode *make a match* dibandingkan metode *guided note taking* di kelas VIII SMP 2 Bantul.

3. Metode *make a match* lebih efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking* di kelas VIII SMP 2 Bantul. Efektivitas dalam hal ini dilihat dari proses. Proses melibatkan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa meningkat lebih tinggi pada kelas yang menggunakan metode *make a match* dibandingkan kelas yang menggunakan metode *guided note taking*. Berdasarkan hasil perhitungan ukuran efek, metode *make a match* memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil perhitungan pengaruh metode *make a match* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa diperoleh nilai d sebesar 1,37 yang dikategorikan memiliki pengaruh yang besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 2 Bantul.
4. Metode *make a match* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking* di kelas VIII SMP 2 Bantul. Efektivitas dalam hal ini dilihat hasil. Proses melibatkan siswa dalam

pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa meningkat lebih tinggi pada kelas yang menggunakan metode *make a match* dibandingkan kelas yang menggunakan metode *guided note taking*. Rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) pada kelas yang menggunakan metode *make a match* sebesar 86,52 lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode *guided note taking* sebesar 78,26. Berdasarkan hasil perhitungan ukuran efek, metode *make a match* memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan pengaruh metode *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperoleh nilai d sebesar 0,88 yang dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 2 Bantul.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Fasilitas kelas VIII F yakni proyektor LCD sedang diperbaiki sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru menjelaskan materi tanpa menggunakan media *powerpoint*. Dimungkinkan, keadaan fasilitas tersebut penggunaan metode *guided note taking* dalam pembelajaran di kelas VIII F menjadi tidak efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Pengelolaan waktu proses pembelajaran yakni pada pertemuan II guru terlambat masuk ke kelas VIII F dikarenakan sebelumnya mengajar di

kelas lain, sehingga alokasi waktu ketika penjelasan materi berkurang. Dimungkinkan, pengaruh pengelolaan waktu tersebut menjadikan metode *guided note taking* yang digunakan tidak efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, metode *make a match* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan metode ini dapat diterapkan oleh guru IPS dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang tercipta sangat menyenangkan karena setiap siswa berkeinginan dapat menemukan pasangan kartu yang cocok agar mendapatkan poin tambahan. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk tekun belajar menguasai materi pelajaran lebih mendalam. Siswa menjadi lebih fokus menyimak penjelasan dari guru agar paham terhadap materi pelajaran sehingga dapat mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Jadi, ketika guru menerapkan pembelajaran menggunakan metode *make a match* akan efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi dari hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian dalam rangka mengetahui efektivitas metode *make a match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 2 Bantul, terdapat beberapa saran yang perlu dianjurkan yaitu:

1. Dalam penerapan metode *make a match*, hendaknya guru/peneliti dapat memperhatikan alokasi waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran. Segala kemungkinan yang terjadi selama penelitian hendaknya dipersiapkan solusi yang mungkin dilakukan, seperti misalnya mempersingkat waktu untuk kegiatan tertentu.
2. Bagi guru IPS, metode *make a match* dapat diterapkan pada pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa.
3. Dalam pelaksanaan metode *make a match* hendaknya guru memperhatikan bentuk pertanyaan yang akan digunakan untuk kartu pertanyaan, karena dalam metode *make a match* sebaiknya pertanyaan yang digunakan memiliki jawaban pasti pada kartu jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A.M. Slamet Soewandi, dkk. 2008. *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Darma.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dali Santun Naga. 2009. *64 Rumus Terapan Probabilitas dan Sekor Hipotesis Statistika*. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Dali Santun Naga.____. Ukuran Efek dalam Laporan Hasil Penelitian. Diakses dari <http://dali.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/399/4861-aARCHE.doc> pada 22 Desember 2013, jam 17.10 WIB.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Hani Ambarwati. 2012. “Upaya Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran IPS Melalui Metode *Guided Note Taking* di SMP N 1 Mlati”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Madyo Eko Susilo dan R. B. Kasihadi. 1988. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Eftnar Offset.
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalim Purwanto. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nuri Subekti. 2013. "Efektivitas Pembelajaran IPS dengan Penerapan Metode *Time Token Arend* (TTA) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sanden". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pasaribu, IL dan B. Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- R. Partino dan M. Idrus. 2009. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Shely Frada Ajis. 2012. "Implementasi Model *Cooperative Learning* Teknik *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Kelas VIII A SMP N 1 Wedi, Klaten". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Silberman, Men. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Yappendis.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarna Surapranata. 2006. *Analisis, Validitas, Reabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Diakses dari <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> pada 20 Desember 2013, jam 15.30 WIB.

Wiersma, William dan Jurs, Stephen G. 2009. *Research Methods in Education: An Introduction*. USA: Pearson.